

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1, 6 dan 7 Kota Banjarmasin untuk berbagai aspek seperti:

1. Perencanaan pembelajaran

Guru PAI dan BP di SMAN 1, 6 dan 7 Kota Banjarmasin telah mengembangkan KI-KD dengan menyiapkan program pembelajaran yaitu membuat PROTA dan PROMES, dengan mengkaji dari silabus. Menyiapkan materi ajar, memilih metode dan strategi yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan, serta menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. guru tidak selalu menghadirkan RPP ketika hendak mengajar karena menurut guru yang terpenting adalah persiapan dalam hal penguasaan materi yang akan diajarkan. Dalam hal perencanaan pembelajaran guru PAI dan BP melaksanakan program pembelajaran dengan apa yang diinginkan oleh Kurikulum 2013

Adapun kendala dalam perencanaan pembelajaran, ketika padam lampu yang berlangsung berjam-jam sangat merugikan terhadap guru, perencanaan yang sudah matang di buat oleh guru dalam penayangan video atau film selama proses pembelajaran, mengakibatkan guru harus mengelola kembali rancangan

pembelajaran. Dan dalam pembuatan RPP memerlukan waktu yang banyak, dikarenakan beberapa menu yang harus dikerjakan oleh guru

Perencanaan dalam penanaman budi pekerti di dalam pembelajaran terkadang tidak berdampak jangka panjang bagi anak dikarenakan faktor jiwa peserta didik yang terkadang masih labil dan banyaknya pengaruh yang ada di lingkungan.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pada proses pembelajaran guru PAI dan BP juga ikut melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan mengikuti penerapan pendekatan saintifik. Guru secara kreatif dan terampil memandu pembelajaran agar siswa aktif untuk mengkaji, mengeksplorasi dan memperoleh sendiri ilmu pengetahuan dan nilai dalam pembelajaran. Metode yang guru gunakan antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi. Strategi pembelajaran aktif yang digunakan guru antara lain *Discovery Learning, fill in the blank, index card match*. Peserta didik terlihat aktif menanggapi, bertanya, menjawab pertanyaan guru, mengamati, mengumpulkan, menggali, dan merumuskan simpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung. Meskipun memang ada beberapa kekurangan dalam pembelajaran, seperti masih ada peserta didik yang pasif, mengantuk dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang dihadapi oleh guru PAI dan Budi Pekerti adalah:

- a. Mata pelajaran PAI dan BP sering mendapatkan jam terakhir mengajar, guru merasa sangat kesulitan menumbuhkan gairah belajar

peserta didik dikarenakan otak mereka sudah lelah dengan pelajaran sebelumnya.

- b. Kurangnya penggunaan Teknologi Informatika (TI) dalam kompetensi guru.
- c. Pada tahap kegiatan mencipta dalam proses pembelajaran penerapan pendekatan saintifik masih terbilang minim.
- d. Dalam hal metode, penggunaan metode ceramah masih menjadi metode yang dominan dalam proses pembelajaran, metode diskusi juga terdapat banyak kendala baik dari guru maupun peserta didik, dari guru pasif nya peserta didik dalam presentasi, mencari bahan materi terkadang hanya *copy paste* tanpa mengetahui kebenaran sumbernya, dan dari kendala peserta didik, kebanyakan dari mereka tidak menyukai diskusi, karena dalam diskusi sering tidak direspon ketika menyampaikan, disini dapat dilihat bahwa mereka lebih suka disampaikan daripada menyampaikan, dan dalam pembuatan makalah sering kerja kelompok, dalam artian “satu kerja yang lain kelompok” hanya ada tumpangan nama dalam sebuah kelompok.
- e. Strategi yang membuat peserta didik lebih aktif dan menyenangkan jarang digunakan oleh guru.
- f. Peserta didik banyak yang mengeluh ketika harus diperintahkan untuk menghafal ayat Alquran.
- g. Masih ada peserta didik yang mengharapkan guru sebagai center utama dalam proses pembelajaran

3. Evaluasi Pembelajaran

Untuk pembelajaran yang telah berlangsung, guru selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang baru dipelajari. Berdasarkan pada data yang telah penulis sajikan untuk penilaian kognitif dan psikomotorik sudah berjalan dengan semestinya, dan untuk penilaian afektif guru PAI dan BP hanya menilai sampai dimana sikap peserta didik tersebut bisa dinilai, dikarenakan jumlah koata peserta didik di SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin mencapai ribuan jumlahnya.

Untuk instrument penilaian guru PAI dan BP menggunakan Penilaian Acuan Patokan yang sudah ada di dalam buku pegangan guru maupun peserta didik, guru juga melakukan penilaian portofolio dalam penugasan peserta didik, melakukan lembar pengamatan sikap, namun dalam penilaian diri peserta didik dan penilaian antarteman jarang dilakukan oleh guru, mengingat penilaian ini menilai peserta didik satu-persatu membuat guru merasa kewalahan dan penilaian dalam instrument ini menurut penuturan guru PAI dan BP tidak objektif untuk peserta didik.

Kendala yang nampak pada sistem penilaian ini yang masih dirasakan sangat rumit karena guru PAI harus mengamati satu persatu peserta didiknya untuk mengetahui tingkat perkembangan peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Penilaian dirasakan sulit karena banyaknya item-item penilaian yang harus diisi oleh guru. Sedangkan guru umum hanya mengamati bagaimana sikap peserta didik di dalam proses pembelajaran mapel tersebut.

Adapun beberapa kendala umum dalam menerapkan Implementasi Kurikulum 2013 di SMAN 1, 6 dan 7 Kota Banjarmasin adalah :

1. Untuk Pelatihan penyampaianya tidak begitu jelas dan tidak sampai kepada teknis penilaian. Untuk pelatihan guru PAI dan BP diadakan oleh Kementerian Agama, sedangkan kemenag jarang mengadakan pelatihan, sehingga berakibat kepada kurangnya pelatihan dan pemahaman guru PAI dan BP dalam materi Kurikulum 2013.
2. Dalam hal pendampingan, tidak ada *follow up* artinya tidak perkembangan tindak lanjut dari pengawas maupun LPMP.
3. Sumber belajar salah satunya buku pembelajaran masih kurang lengkap untuk kelas XI dan XII, pada buku PAI dan BP terdapat kesalahan dalam penulisan ayat, penomoran buku, dan pendabblingan BAB, hal ini dikarenakan pemerintah ingin cepat meluncurkan kurikulum baru tanpa memperhatikan penerbit dalam mencetak isi buku.
4. Sarana dan prasarana seperti LCD masih pinjam ambil, dan tercatat dalam dokumen Tata Usaha (TU) masih ada terdapat alat-alat yang rusak, untuk bangunan kelas masih ada yang bocor, dan daya tahan listik masih ada yang rendah. Untuk laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMAN yang keberadaannya cukup penting demi kelancaran pembelajaran PAI masih belum sepenuhnya ada.

Untuk Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Mata Pelajaran PAI dan BP di SMAN 1, 6 dan 7 Kota Banjarmasin sudah berjalan dengan cukup baik, guru PAI dan BP sudah semaksimal mungkin melaksanakan kegiatan

perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran dengan apa yang diinginkan oleh Kurikulum 2013, namun adanya kendala, alasan guru tersendiri, dan lain sebagainya, sehingga program pembelajaran masih kurang dalam kriteria yang diharapkan oleh Kurikulum 2013.

B. Saran-Saran

Dari pemaparan mengenai implementasi Kurikulum 2013 di SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin khususnya pada mata pelajaran PAI dan BP, maka ada beberapa hal yang dijadikan saran dan masukan, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk pemerintah pusat maupun kota agar lebih memperhatikan lagi implementasi Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah, termasuk hal-hal yang menunjang dalam proses tercapainya implementasi Kurikulum 2013 dengan baik
2. Semua yang terlibat dan bertanggung jawab dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin, dalam hal ini kepala sekolah, para guru, peserta didik staf tata usaha dan karyawan sekolah terus berupaya untuk saling bekerja sama dalam rangka menyukseskan implementasi Kurikulum 2013 di SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin.
3. Guru sebagai ujung tombak penerapan kurikulum hendaknya senantiasa mengembangkan diri dan menambah kualitas demi tercapainya keberhasilan implementasi Kurikulum 2013.

4. Peserta didik harus menyadari tugas dan kewajibannya dalam belajar agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai prestasi belajar yang baik.
5. Mengingat bahwa penelitian ini belum sepenuhnya tuntas maka perlu dilakukan penelitian lanjutan.